

Syariah Progressive Rupiah adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Life Indonesia yang bekerja sama dengan Mandiri Manajemen Investasi sebagai Manajer Investasi dan Citibank sebagai Bank Kustodian.

AXA Life adalah bagian dari AXA Group, perusahaan asuransi dan manajemen investasi terbesar di dunia yang mengelola aset under management lebih dari Euro 1.081 milyar (per Desember 2009).

PT. MANDIRI MANAJEMEN INVESTASI

Merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., bank milik negara terbesar di Indonesia, dengan total modal disetor mencapai Rp 40 milyar. Saat ini PT Mandiri Manajemen Investasi mengelola dana sebesar Rp 19.709 triliun. (as of 30 September 2011)

CITIGROUP

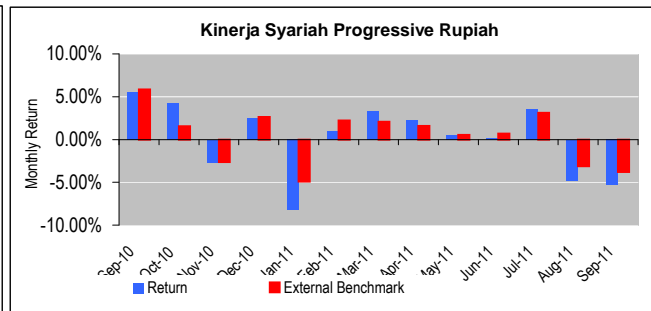
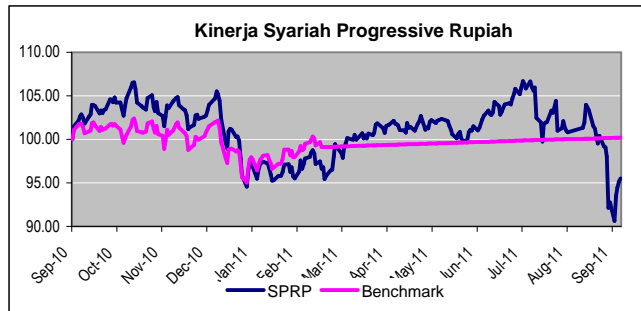
Citibank, N.A. telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1968 dan mulai menawarkan jasa administrasi dana investasi di tahun 1996. Di Indonesia, Citibank, N.A. telah berhasil mengukuhkan diri sebagai Bank Kustodian terkemuka di Indonesia yang dibuktikan dengan diterimanya penghargaan sebagai "Top Rated and Top Scored Custodian Banks in Domestic Market" dari Global Custodian Survey tahun 2009

TUJUAN INVESTASI

Untuk mencapai pertumbuhan modal dalam jangka panjang dengan secara aktif melakukan investasi di saham, obligasi dan berbagai jenis instrumen pasar uang yang sesuai dengan Syariah Islam

ALOKASI ASSET		PENEMPATAN TERATAS		HARGA UNIT
Pasar Uang	7.28%	Government Bonds	10.60%	133.3291
Obligasi	28.17%	United Tractor (UNTR)	7.52%	
Saham	64.55%	Telkom (TLKM)	7.19%	
		Sukuk Indosat	6.67%	
		Astra International (ASII)	6.55%	

KINERJA PORTOFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Syariah Progressive Rupiah	-5.27%	-6.65%	-6.95%	-8.15%	33.33%
Tolok Ukur (50% Deposito Syariah + 50% JII)	-3.78%	0.50%	-1.58%	-1.27%	39.61%

Analisa

Syariah Progressive membukukan hasil negatif dibulan September 2011 seiring menurunnya kinerja bursa global akibat berlanjutnya kekhawatiran atas problem hutang Eropa, IHSG ditutup pada level 3.549, turun 7.6% dibanding bulan Agustus. Sentimen negatif berlanjut ketika IMF mengindikasikan perekonomian dunia dalam tahap siaga dan The Fed menyatakan bahwa krisis di Eropa akan berdampak pada pertumbuhan Amerika Serikat. Rupiah ditutup menurun di 8823 karena menurunnya kepemilikan asing di pasar modal. Berlanjutnya krisis di Eropa juga mengakibatkan volatilitas tinggi di pasar obligasi dan saham di Indonesia walaupun dana investor asing ke negara-negara berkembang yang masih menawarkan imbal hasil yang menarik. Krisis yang diperkirakan akan pulih dalam waktu yang lebih panjang akan meningkatkan volatilitas dari total obligasi yang diperdagangkan. Potensi rebound IHSG kemungkinan terjadi dengan momentum domestik yang membaik seperti net ekspor selama Agustus, meningkatnya penjualan kendaraan bermotor dan Penanaman Modal Asing. BI menurunkan suku bunga di level 6.5% sebagai antisipasi penurunan tingkat inflasi. JII ditutup di level 492.298 atau turun 6.97% dibandingkan bulan Agustus.

Informasi Lain-Lain

Dana Pertama Masuk	: 19 Mei 2009	Periode Valuasi	: Harian
Minimum Investasi (Single)	: IDR 15.000.000	Biaya Awal (Single)	: 5.00%
Minimum Top-Up (Regular & Single)	: IDR 1.000.000	Biaya Penarikan/Penebusan	: 0.00%
Mata Uang	: IDR	Fund ini menggunakan Harga Jual dan Harga Beli.	

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Life Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Life Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Life Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.